

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara seperti Negara Indonesia yang sedang berkembang. Peran strategis bank tersebut disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Sebagai lembaga perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.¹

Akan tetapi untuk mengakses sumber pendanaan dari bank, bagi masyarakat menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena terbentur pada sistem dan prosedur perbankan yang berlaku dan terkesan rumit sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi prosedur perbankan tersebut. Selain itu, banyaknya lembaga keuangan mikro yang hanya mengejar target pendapatan masing-masing, sehingga tujuan yang lebih besar sering terabaikan, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Padahal lembaga keuangan mikro mempunyai posisi strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat kelas bawah. Melihat fenomena tersebut, PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merasa prihatin terhadap kondisi usaha kecil dan menengah sehingga mulai merumuskan sistem keuangan

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: 2010, UPP AMP YKPN, h. 259

yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip Syari'ah Islam. Alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya BMT (Baitul Maal wat Tamwil) dikalangan masyarakat.²

BMT merupakan lembaga keuangan Syari'ah bukan bank yang berdiri sendiri berdasarkan Syari'ah Islam dan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. Dari segi namanya "*Baitul Maal*" berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang penggalangan zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial lainnya, serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial terpola dan berkesinambungan. Sedangkan "*Baitul Tamwil*" berarti lembaga bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT. Baitul Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa. Sehingga BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.³

Kegiatan pembiayaan atau *lending* merupakan salah satu tugas pokok BMT yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan definit unit.⁴

Akan tetapi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, risiko adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet selalu dihadapi oleh BMT. Sehingga seandainya apapun dalam menganalisis permohonan pembiayaan murabahah, kemungkinan terjadinya pembiayaan murabahah

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Ekonomi, 2005, h. 96

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 126

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka AL vabet, 2006, h. 200

bermasalah pasti ada. Pembiayaan bermasalah adalah keterlambatan nasabah dalam mengembalikan pokok maupun bagi hasil dari pembiayaan atau suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan.⁵

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

1. Dari pihak perbankan atau pemilik dana

Pihak analisis kurang teliti, sehingga yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan atau pembiayaan bermasalah dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu:

- a. adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan macet.
- b. adanya unsur ketidaksengajaan. Artinya si debitur mau membayar tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang.⁶

Sehingga dalam menangani kredit macet, dapat melakukan penyelamatan dengan cara 3R yaitu:

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, h. 267

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 116

1. *Rescheduling* atau penjadwalan ulang akad pembiayaan yang baru yaitu perubahan yang menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktu termasuk masa tenggang dan besarnya angsuran.
2. *Reconditioning* yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang semula disepakati.
3. *Restructuring* yaitu penataan kembali syarat kredit misalnya pemberian tambahan kredit.⁷

Banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia, salah satu BMT yang juga ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yakni BMT NU Sejahtera (BMT NUS) Cabang Kendal yang sangat erat terhadap prinsip syari'ah dalam operasional keseharian. BMT NU Sejahtera Cabang Kendal adalah salah satu jenis lembaga keuangan simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat berupa simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman. Dengan produk-produk pelayanan *funding* dan *lending* yang mampu bersaing dengan lembaga keuangan bank yang lain. Salah satu pembiayaan yang cukup mendominasi di BMT NU Sejahtera adalah pembiayaan murabahah.

Tujuan dari adanya pembiayaan murabahah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal adalah untuk mempermudah dalam memberikan kebijakan pembiayaan kepada nasabah sehingga tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan sistem

⁷ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 485

jual beli dimana BMT dapat membantu nasabahnya dengan membiayai pembelian barang yang dibutuhkan untuk penambahan modal usaha para nasabah misalnya pembelian peralatan. Nasabah akan membayar kepada BMT sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan. Besarnya keuntungan BMT, dapat disepakati bersama pada awal akad.⁸

Sejak awal pendirian pada tahun 2010, BMT NU Sejahtera Cabang Kendal telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah terus mengalami peningkatan. Berikut data perkembangan jumlah transaksi pembiayaan murabahah sejak tahun 2010 sampai tahun 2012.

Tabel 1. 1

Data Perkembangan Jumlah Transaksi Murabahah

Periode tahun 2010-2012

NO	TAHUN	JUMLAH TRANSAKSI	JUMLAH PEMBIAYAAN
1	2010	144	Rp 1.564.952.000
2	2011	248	Rp 2.173.857.500
3	2012	209	Rp 2.331.730.000
	TOTAL	601	Rp 6.070.539.500

Sumber: BMT NU Sejahtera Cabang Kendal

Berdasarkan data transaksi pembiayaan murabahah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal tersebut, antara pihak BMT dengan nasabah

⁸Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 38

sebelum melakukan transaksi pembiayaan murabahah selalu membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dan kesepakatan tersebut tertuang dalam sebuah akad pembiayaan murabahah. Dengan demikian secara otomatis keduanya telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama.⁹ Akan tetapi dalam praktiknya, kadang dijumpai cedera janji yang dilakukan oleh pihak anggota tidak melaksanakan kewajibannya terhadap BMT NUS sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, entah karena keadaan memaksa secara sengaja ataupun tidak disengaja. Nasabah tidak melakukan pelunasan atas pembiayaan murabahah yang diajukan secara tepat waktu sehingga menyebabkan kurang lebih 10% nasabah mengalami pembiayaan bermasalah dalam bentuk kredit macet pada tahun 2012.¹⁰ Sehingga perlu dilakukannya penanganan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk mengetahui apakah faktor penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah, dan bagaimana penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal dengan judul **“Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal”**

⁹ Subekti, *Hukum Perjanjian*, Jakarta: 1987, Intermasa, h. 1

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Mustaghfirin, Manajer BMT NU Sejahtera Cabang Kendal pada tanggal 18 November 2013

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adanya penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal?
2. Bagaimana analisis penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal
2. Untuk menganalisis penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai analisis penanganan pembiayaan murabahah bermasalah, khususnya pembiayaan yang ada di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kebijakan penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis Nurul Maulidah, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2009 dengan judul “Aplikasi 6C dalam Analisis Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang Malang”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul Mauludiyah tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan menjelaskan bahwa analisis 6C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economic* dan *Constraint*) yang diterapkan oleh BSM Cabang Malang dalam menganalisis pembiayaan murabahah benar-benar diterapkan dan analisis ini dalam prakteknya untuk lebih memvalidkan data, maka dikembangkan lagi dan ditambah dengan adanya analisis 7A. Adapun analisis 7A tersebut meliputi: Aspek hukum/legalitas, Aspek Manajemen, Aspek Teknik

atau Produksi, Aspek Pemasaran, Aspek Keuangan, Aspek Jaminan, dan Aspek Sosial Ekonomi-AMDAL.¹¹

Skripsi yang ditulis Emi Nur Hayati mahasiswi Universitas Negeri Malang (UIN) pada tahun 2010 dengan judul “Pelaksanaan Pengawasan Murabahah Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Pare-Kediri”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Emi Nur Hayati tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan menjelaskan bahwa pengawasan yang dilaksanakan oleh BMT Syari’ah Pare-Kediri dalam upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah sudah cukup baik yaitu dalam melakukan analisa pra pertimbangan pembiayaan murabahah teliti dan peka karena memperhatikan prinsip 5C, dan pelaksanaan pengawasan pasca pemenuhan pemenuhan pembiayaan pada BMT Syari’ah Pare-Kediri juga cukup teliti.¹²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menjelaskan tentang analisis pembiayaan murabahah di dasarkan pada analisis 6C, dan pengawasan pembiayaan murabahah sebagai upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah. Namun dalam hal ini, peneliti akan membahas faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan murabahah bermasalah dan bagaimana analisis penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BMT NU

¹¹ Nurul Maulidah, *Aplikasi 6C dalam Analisis Pembiayaan Murabahah di Bank Syari’ah Mandiri (BSM) Cabang Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang, 2009

¹² Emi Nur Hayati, *Pelaksanaan Pengawasan Murabahah sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Syari’ah Pare-Kediri*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

Sejahtera Cabang Kendal. Sehingga letak perbedaannya adalah objek penelitian dan pokok pembahasannya merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menjelaskan tentang analisis pembiayaan murabahah.

E. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³

b. Jenis dan Sumber data

Data merupakan perwujudan dari informasi yang sengaja dicari untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya, demikian pula untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹⁴

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, h. 2

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 38

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, antara lain:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dengan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.¹⁵ Data primer diperoleh dengan observasi langsung di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal, dan mewawancarai pihak manajer BMT. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang BMT NU Sejahtera Cabang Kendal dan penjelasan mengenai penanganan pembiayaan murabahah bermasalah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan seperti dokumen, teori-teori, buku, literatur-literatur, jurnal internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁶

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal yang berlokasi di Jl. Raya Soekarno-Hatta No. 299 Kendal. Penulis memilih BMT NU Sejahtera Cabang Kendal sebagai obyek penelitian dikarenakan BMT NU Sejahtera Cabang Kendal merupakan salah satu BMT yang cukup pesat perkembangannya di Kota Kendal yang dikelola dengan manajemen profesional, yakni secara sistemik, baik dalam pengambilan keputusan maupun operasional yang dirumuskan dalam ketentuan yang baku dalam Sistem Operasional Prosedur (SOP).

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data:

¹⁵ Joko Subagyo, *Ibid*, h. 87

¹⁶ Joko Subagyo, *Ibid*, h. 88

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁷ Observasi dilakukan langsung di kantor BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden atau informan.¹⁸ Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan pada manajer, ataupun karyawan yang ada di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

3. Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, data dapat diperoleh dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, ataupun bahan statistik.¹⁹ Dokumentasi diperlukan apabila ada dokumen atau foto yang perlu di dokumentasikan di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini agar dapat diperoleh pemahaman yang jelas maka penulis memberikan kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 185

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h, 188

BAB I adalah Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Pembahasan tentang Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT yang meliputi Pengertian Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Pengertian Pembiayaan, Pengertian Murabahah, Pengertian Pembiayaan Bermasalah, dan Pengertian Penanganan Pembiayaan Bermasalah

BAB III adalah Gambaran Umum Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal yang meliputi Profil BMT NU Sejahtera Cabang Kendal, Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal, Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pembiayaan Murabahah Bermasalah dan Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

BAB IV adalah Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal yang meliputi: Analisis Faktor- Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal dan Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal.

BAB V, Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA